

**PT LEO INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK /
AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2019/**

As of and For the Year Ended December 31, 2019

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**



LEO investments Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR ENDED ON THAT DATE**

PT Leo Investments Tbk dan Entitas Anak

PT Leo Investments Tbk and Its Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Andrey Permana |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat 10310 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Emerald View Blok D-I/05 RT 005 RW 013
Kel. Parigi, Kec. Pondok Aren
Kota Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-29601105 / 081807030300 / 081290669622 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Titin Kristiana Basuki |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat 10310 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jl. Hidup Baru Kp. Utan No. 10 RT 004 RW 007
Kel. Krukut, Kec. Limo
Kota Depok |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-29601105 / 082216895515 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. <i>a All information has been fully and correctly disclosed in the Company's its Subsidiaries consolidated financial statements, and</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | <i>b The Company's its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the Company's its Subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 4 September/ September 4, 2020





Andrey Permana
Direktur Utama / President Director

Titin Kristiana Basuki
Direktur / Director

LEO investments Tbk

**PT LEO INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i – iii
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	6 – 49
	<u>Lampiran/ Attachment</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	50
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHE COMPREHENSIVE INCOME	51
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	52
LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	53

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00144/3.0409/AU.1/10/0126-2/1/IX/2020

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Leo Investments, Tbk

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Leo Investments, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Leo Investments, Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Leo Investments, Tbk (the "Company"), and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Catatan 32c dan 32d atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghapusan (*delisting*) pencatatan efek Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 23 Januari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, PT Sarana Instrument (entitas anak) telah meningkatkan modal dasar dan ditempatkan yang menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan pada PT Sarana Instrument (entitas anak) terdilusi dari sebelumnya 50,92% menjadi 14,98%, yang mengakibatkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian, dan sejak tanggal tersebut laporan keuangan Perusahaan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anak. Berdasarkan data dalam laporan keuangan Perusahaan seluruh sumber pendapatan Perusahaan hanya dari hasil entitas anak, dan belum ada rencana Manajemen yang realistik untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, kondisi ini bersama dengan akibatnya telah menimbulkan keraguan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan dan melanjutkan usahanya.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Leo Investments, Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 32a atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada awal tahun 2020, perekonomian Indonesia menghadapi ketidakpastian akibat dari pandemi global dan Covid-19. Perihal dampak masa depan terhadap Perusahaan belum dapat diperkirakan dan diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Hal Lain

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 1d atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 11 Februari 2019 Perusahaan telah melakukan penjualan seluruh kepemilikan saham di PT Leo Resources dan PT Lion Nickel (entitas anak), sejak tanggal tersebut laporan keuangan Perusahaan tidak dikonsolidasikan terhadap entitas anak.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.

Basis for qualified opinion

As disclosed in Note 32c and 32d to the attached consolidated financial statements, PT Bursa Efek Indonesia (IDX) has delisted the Company securities listing on the IDX effective January 23, 2020. On March 31, 2020, PT Sarana Instrument (a subsidiary) has increased authorized and issued capital which caused the Company's ownership percentage in PT Sarana Instrument (a subsidiary) to be diluted from the previous 50.92% to 14.98%, which resulted in the Company losing its controlling rights, and since that date the Company's financial statements are not consolidated with the entity child. Based on the data in the financial statements of the Company, all sources of revenue of the Company are only the results of the subsidiaries, and there is no realistic management plan to improve the Company's performance, this condition together with the consequence has cast doubt on the Company's ability to maintain and continue its business.

Qualified opinion

In our opinion, except for the effects of the matter described in the basis for qualified opinion paragraph, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Leo Investments, Tbk as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in note 32a to the attached consolidated financial statements, in early 2020, the Indonesia economy faced uncertainty as a result of the global pandemic and Covid-19. The future impact on the Company cannot be estimated and disclosed and in the consolidated financial statements.

Other Matter

As disclosed in note 1d to the accompanying consolidated financial statements, on February 11, 2019 the Company has sold all share ownership in PT Leo Resources and PT Lion Nickel (a subsidiary), since that date the Company financial statements have not been consolidated to its subsidiaries.

Hal Lain (lanjutan)

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Leo Investments Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Leo Investments Tbk entitas induk saja, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas informasi tambahan (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matter (continued)

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Leo Investments Tbk and subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Leo Investments Tbk parent entity only, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year the ended, and a note to the supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards.

The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO**Florus Daeli, MM., CPA.**Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 4 September 2020 / September 4, 2020

Ref: 00144/3.0409/AU.1/10/0126-2/1/IX/2020



PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2019	2018	ASSETS
ASET LANCAR				
CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas	4,31,34b	22.047.933.065	31.097.765	Cash and cash equivalents
Bank garansi	9,31,34b	2.782.173.994	-	Bank guarantees
Piutang usaha – pihak ketiga	7,31,34b	7.733.709.107	17.969.931.720	Trade receivables – third parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8,34b	5.435.422.282	16.891.672.530	Other receivables – third parties
Proyek dalam penyelesaian	6	20.957.465.600	13.284.863.893	Work in progress
Uang muka proyek	5	25.609.152.585	-	Project advances
Biaya dibayar dimuka		192.692.108	-	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	13a	4.362.282.943	-	Prepaid taxes
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11,31	1.458.353.378	-	Restricted time deposits
		90.579.185.062	48.177.565.908	
ASET TIDAK LANCAR				
NON - CURRENT ASSETS				
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8	49.790.727.718	1.030.000.000	Other receivables – third parties
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp4.164.054.895 dan Rp3.566.687.133	12	1.952.724.817	-	Property and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp4,164,054,895 and Rp3,566,687,133, respectively
Aset pajak tangguhan	13	4.731.417.757	2.518.057.453	Deferred tax assets
Aset lain-lain		-	16.660.700.000	Other assets
Goodwill	10	1.748.523.564	-	Goodwill
		58.223.393.856	20.208.757.453	
JUMLAH ASET		148.802.578.918	68.386.323.361	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank	16,31,34b	4.648.345.473	-	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	15,31,34b	11.633.369.767	-	Trade payable- third parties
Utang lain-lain		61.249.349	-	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	17,34b	610.030.736	907.986.412	Accrued expenses
Utang pajak	13b	807.052.048	3.763.153.419	Taxes payable
Uang muka penjualan	14,31	16.298.248.771	-	Sales advance
Utang sewa pembiayaan	18,34b	169.601.189	-	Lease payable
		<u>34.227.897.333</u>	<u>4.671.139.831</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Other payables
-Pihak ketiga	19,34b	3.692.209.372	1.433.000.000	Trade parties-
-Pihak berelasi		-	9.000.000	Related parties-
Liabilitas imbalan pasca kerja	20b	4.075.001.815	-	Post-employment benefits liabilities
Utang sewa pembiayaan	18,34b	179.866.984	-	Lease payable
		<u>7.947.078.171</u>	<u>1.442.000.000</u>	
JUMLAH LIABILITAS		42.174.975.504	6.113.139.831	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :				Equity attributable to owners of the Company :
Modal saham – nilai nominal	21	34.475.000.000	34.475.000.000	Capital stock – par value
Rp25 per lembar saham, modal dasar – ditempatkan dan disetor penuh 1.397.000.000 lembar saham				Rp25 per share, authorized capital – issued and fully paid up capital 1,379,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	83.578.198.743	83.578.198.743	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		33.389.379	-	Other comprehensive income
Saldo rugi		(36.461.931.488)	(55.769.503.036)	Accumulated loss
		<u>81.624.656.634</u>	<u>62.283.695.707</u>	
Kepentingan non-pengendali	27	25.002.946.780	(10.512.177)	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		106.627.603.414	62.273.183.530	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		148.802.578.918	68.386.323.361	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2019	2018	
PENDAPATAN USAHA	22	83.693.773.529	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	(60.208.443.779)	-	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		23.485.329.750	-	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	24	(13.222.313.452)	(8.455.994.241)	General and administrative expenses
Beban penjualan	25	(2.033.181.480)	-	Sales expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya		(1.184.500)	(7.403.566)	Interest and other finance expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	26	13.405.558.620	(16.848.750.398)	Other income (expenses)
		(1.851.120.812)	(25.312.148.205)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		21.634.208.938	(25.312.148.205)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		(2.308.047.750)	-	Current tax
Pajak tangguhan	13	3.316.161.257	1.046.146.779	Deffered tax
		1.008.113.507	1.046.146.779	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		22.642.322.445	(24.266.001.426)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that would never be reclassified to profit or loss :
Keuntungan aktuarial		87.429.216	350.550.000	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	13	(21.857.304)	(87.637.500)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		65.571.912	262.912.500	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		22.707.894.357	(24.003.088.926)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		19.690.234.280	(24.265.609.320)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		2.952.088.165	(392.106)	Non-controlling interest
		22.642.322.445	(24.266.001.426)	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		19.723.623.659	(24.002.696.820)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	27	2.984.270.698	(392.106)	Non-controlling interest
		22.707.894.357	(24.003.088.926)	
LABA (RUGI) PER SAHAM DAN DILUSIAN	28	14,28	(17,60)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE AND DILUTED

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo rugi/ Accumulated loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2018	34.475.000.000	83.578.198.743	(262.912.500)	(31.503.893.716)	86.286.392.527	(10.120.071)	86.276.272.456	Balance as of January 1, 2018
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(24.265.609.320)	(24.265.609.320)	(392.106)	(24.266.001.426)	Net loss for the year
Keuntungan aktuarial	-	-	262.912.500	-	262.912.500	-	262.912.500	Actuarial gain
Saldo per 31 Desember 2018	34.475.000.000	83.578.198.743	-	(55.769.503.036)	62.283.695.707	(10.512.177)	62.273.183.530	Balance as of December 31, 2018
Pelepasan entitas anak	-	-	-	(382.662.732)	(382.662.732)	10.512.177	(372.150.555)	Disposal of a subsidiaries
Akuisisi anak	-	-	-	-	-	22.018.676.082	22.018.676.082	Acquisition of a subsidiary
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	19.690.234.280	19.690.234.280	2.952.088.165	22.642.322.445	Net profit for the year
Keuntungan aktuarial	-	-	33.389.379	-	33.389.379	32.182.533	65.571.912	Actuarial gain
Saldo per 31 Desember 2019	34.475.000.000	83.578.198.743	33.389.379	(36.461.931.488)	81.624.656.634	25.002.946.780	106.627.603.414	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		86.467.907.783	-	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(85.900.585.931)	-	Cash payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(8.163.737.868)	(1.049.288.761)	Cash payment to employees
Penerimaan (pembayaran) operasional lainnya		22.506.742.522	(1.384.101.096)	Cash received (paid) to other operational
Penerimaan jaminan		936.840.068	-	Guarantee received
Penerimaan bunga		150.329.744	350.702	interest received
Pembayaran pajak		(6.734.723.374)	(22.196.999)	Payment of taxes
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		9.262.772.944	(2.455.236.154)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap		72.727.273	-	sale of fixed asset
Perolehan aset tetap		1.354.116.126	-	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan entitas anak		24.592.900.000	-	Received from disposal of a subsidiary
Akuisisi entitas anak		(24.592.900.000)	-	Acquisition of subsidiary
Kas masuk dari akuisisi entitas anak		18.938.546.420	-	Cash received from subsidiary acquisition
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		20.365.389.819	-	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak ketiga		2.259.209.372	2.379.550.000	Cash received from third parties
Pembayaran utang bank		(5.483.520.195)	-	Payment bank debt
Pembayaran kepada pihak ketiga		(4.387.016.640)	-	Payment to third parties
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(7.611.327.463)	2.379.550.000	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		22.016.835.300	(75.686.154)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	31.097.765	106.783.919	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		22.047.933.065	31.097.765	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspensi*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan saham di Bursa.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.

In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.

The company operates commercially since 1999.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Central Jakarta

b. Public Offering of the Company's Securities

On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717 / PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp 25 per share at an offering price of Rp150 per share.

On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.

On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.

Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue.

On December 6, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 about deletion of shares listing in Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BELPP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan efek Perusahaan untuk perdagangan di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa atau sejak 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan surat pengumuman No. Peng-UPT-00014/BELPP3/12-2019 mengenai pencabutan penghentian sementara perdagangan efek hanya di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa terhitung sejak sesi I Perdagangan Efek pada 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan efektif *delisting* efek Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2020.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Independen

2019

Susy Dwi Kartikarini
 Jimmy Hidayat

Andrey Permana
 Titin Kristiana
 Yustin Leland Rompas

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 72 tanggal 28 Juni 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Independen

2018

Meina
 Ivan Wiratirana

Andrey Permana
 Lindawaty

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. L-001/LInv-SK/V/2019 tanggal 6 Mei 2019 dan No. 015/Linv/IV/2016 tanggal 1 April 2016 tentang Pengangkatan anggota komite audit, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut :

Based on the Deed of Meeting Decision No. 72 dated June 28, 2018, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

Based on the Board of Commissioners' Decree No. L-001/LInv-SK/V/2019 dated May 6, 2019 and No.015/Linv/IV/2016 dated April 1, 2016 regarding Appointment of Audit Committee Members the composition of the Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows :

2019

Ketua
 Anggota
 Anggota

Jimmy Hidayat
 Wiwik Murdiyani
 Ade Yunita

2018

Ivan Wiratirana
 -
 Frans Tanujaya

Chairman
 Member
 Member

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur grup

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Perusahaan anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Type of business	Persentase Kepemilikan/ percentage ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Jumlah aset/ Total assets	
			31 Des/ Dec 31, 2019 %	2018 %		31 Des/ Dec 31, 2019 Rp Juta/Millions	2018 Rp Juta/Millions
PT Sarana Instrument	Jakarta	Perdagangan peralatan industri minyak dan gas/ Oil and gas industry equipment trade	50,92	-	1986	88.812	-
PT Leo Resources	Jakarta	Jasa pengeboran batu bara/ Coal drilling services	-	99.998	2008	-	67.348
PT Lion Nickel	Jakarta	Pertambangan/ Mining	-	99.00	2007	-	1.033

PT Sarana Instrument (SI)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan membeli 830 saham PT SI dengan harga Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI meningkatkan modal dasar dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 830 saham atau sebesar Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%.

PT Leo Resources (PT LR)

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 17 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 10.989 saham PT LR dengan harga Rp549.450.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,90%

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 6 November 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR meningkatkan modal dasar dari semula Rp2.200.000.000 menjadi Rp 104.372.200.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp550.000.000 menjadi Rp26.093.600.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 510.872 saham atau sebesar Rp25.543.600.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,998%.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LR menyetujui penjualan saham perusahaan sebanyak 521.861 saham kepada PT Geo Seismik Indonesia atau dengan nilai nominal sebesar Rp26.093.050.000.

I. GENERAL (continued)

d. Group structure's

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

PT Sarana Instrument (SI)

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., the Company purchased 830 shares of PT SI at a price of Rp830,000,000 resulting in a 50.92% ownership interest in PT SI.

Based on Notarial Deed No. 23 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI increased the authorized capital from Rp800,000,000 to Rp1,630,000,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp800,000,000 menjadi Rp1,630,000,000, wholly taken by the company of 830 shares or amounting to Rp830,000,000, so the percentage of ownership of the company in PT SI amounted to 50,92%.

PT Leo Resources (PT LR)

Based on Notarial Deed No. 32 dated January 17, 2008 made before Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 10,989 shares of PT LR at a price of Rp549,450,000 resulting in a 99.90% ownership interest in PT LR.

Based on Notarial Deed No. 11 dated November 6, 2012 made before Notary Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR increased the authorized capital from Rp2,200,000,000 to Rp104,372,200,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp550,000,000 to become Rp26,093,600,000, wholly taken by the company of 510,872 shares or amounting to Rp25,543,600,000, so the percentage of ownership of the company in PT LR amounted to 99,998%.

Based on Deed No. 26 dated February 11, 2019 made before the Notary Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LR approved the sale of 521,861 shares of the company to PT Geo Seismik Indonesia or with a nominal value of Rp26,093,050,000.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur grup (lanjutan)

PT Lion Nickel (PT LN)

Berdasarkan Akta No 45 tanggal 11 September 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 5.445 saham PT LN dengan harga Rp544.500.000 sehingga persentase kepemilikan perusahaan dalam PT LN sebesar 99%.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LN menyetujui penjualan saham perusahaan sebanyak 5.445 saham kepada PT Geo Seismik Indonesia atau dengan nilai nominal sebesar Rp544.500.000.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan menyetujui penjualan seluruh saham milik perseroan entitas anak yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan oleh Perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

1. GENERAL (continued)

d. Group structure's (continued)

PT Lion Nickel (PT LN)

Based on Notarial Deed No. 45 dated September 11, 2007 made in the presence of Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 5,445 shares of PT LN at a price of Rp544,500,000 resulting in a 99% ownership interest in PT LN.

Based on Deed No. 24 dated 11 February 2019 made before the Notary Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LN approved the sale of 5,445 shares of the company to PT Geo Seismik Indonesia or with a nominal value of Rp544,500,000.

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., The company agreed to sell all shares owned by its subsidiary companies, PT Leo Resources and PT Lion Nickel.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and financial performance, is presented below:

a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standar Boards of the Indonesia Accountants, and regulators for entities under their control.

b. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these consolidated financial statements was based on accrual method, except for consolidated cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Grup yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

d. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amendemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Group's financial statements beginning on January 1, 2019 as follows:

- SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to PSAK No.24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.

d. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant, but not yet effective on financial statements as of December 31, 2019:

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- d. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang asetendasarnya (underlying assets) bernilai rendah.
- d. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No.25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan : Definisi Material". Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Saat ini, perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

- e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) rugi Perusahaan anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) kehilangan pengendalian pada Perusahaan anak;
- (iii) perubahan kepemilikan pada Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) konsolidasi atas Perusahaan anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 65 (Revisi 2014) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok Perusahaan yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan induk, dan akuntansi untuk investasi pada Perusahaan anak, pengendalian bersama Perusahaan dan Perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- d. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.
- d. SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 25, "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material". This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosures due to changes in the threshold of the material definition.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

- e. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of consolidation

Group adopted SFAS No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 65 (Revised 2014) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis
(lanjutan)

Prinsip konsolidasian (continued)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas-Perusahaan anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Grup (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Grup.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar Grup (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-Perusahaan Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan induk kehilangan pengendalian.

Kerugian Perusahaan anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Perusahaan anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Perusahaan anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Perusahaan anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business
Combination (continued)

Principles of consolidation (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Group and its subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Group maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Group.

All material inter Group transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Group, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Perusahaan anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan Induk.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada Perusahaan yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari Perusahaan yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Perusahaan anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

Changes in the Group's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Group.

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relative operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kehilangan pengendalian

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

a. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;

b. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

f. Kombinasi bisnis Perusahaan sependangali

Selisih nilai transaksi dengan Perusahaan sependangali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar Perusahaan sependangali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis Perusahaan sependangali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-Perusahaan yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi Perusahaan individual dalam Grup tersebut.

Perusahaan yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis Perusahaan sependangali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sependangali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combinations (continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Loss of control

If loss control over the Subsidiary, the Parent Entity:

Derecognizes the assets and liabilities of the former the Subsidiary from the consolidated statement of financial position;

a. Recognizes any investment retained in the former the Subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former the Subsidiary in accordance with relevant SFAS's. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;

b. Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

f. Business combination among entities under common control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Group does not change the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Group as a whole or to the individual Company within such Group.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes and difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Kombinasi bisnis Perusahaan sepengendali (lanjutan)

Perusahaan yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis Perusahaan sepengendali, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

g. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp13.091 dan Rp14.481 per USD1.

3. Perusahaan dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari Perusahaan anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Grup, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Grup sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Business combination among entities under common control (continued)

The disposing Company in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

g. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an Company and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the exchange rates used by the Group were Rp13,091 and Rp14,481 per USD1.

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Group's presentation currency are translated into the Group's presentation currency as follows:

- The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing

3. Perusahaan dalam Grup (lanjutan)

- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 No. (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun Perusahaan induk dari Grup.
2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Perusahaan tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Perusahaan tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau Perusahaan yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation

3. Group Entities (continued)

- The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).
- All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

h. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over Group; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
2. An Company is related to Group if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and Group are members of the same Group;
 - ii. An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);
 - iii. The Company and Group are joint ventures of the same third party;
 - iv. The Company is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
 - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an Company related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;
 - vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)

vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam pengukuran PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan Perusahaan untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties

2. An Company is related to Group if any of the following conditions applies: (continued)

vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii dan iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

i. Financial instruments

The Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Revised 2014) subsequent, introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has no financial assets in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment process.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of December 31, 2019 and 2018 cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no financial assets in this category.

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no financial assets in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity in transferred from equity to profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no financial assets in this category.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another Company or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

Subsequent measurement (continued)

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no financial liabilities assets in this category.

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2019 and 2018 other payable and accrued expense of the Group included in this category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Grup yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (Revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Group qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no derivative instrument in this category.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

j. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

n. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties

l. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

m. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

n. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate
Perlengkapan proyek	25%
Mesin	12,5%
Inventaris kantor	25%
Kendaraan bermotor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and equipment (continued)

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	Tahun/ Years	
Perlengkapan proyek	25%	4	Project equipment
Mesin	12,5%	8	Machinery
Inventaris kantor	25%	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	25%	4	Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

o. Aset lain-lain

Aset yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aset lancar dan aset tetap serta aset tidak lancar lainnya, disajikan sebagai aset lain-lain.

p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Property and equipment (continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

o. Other assets

Asset which cannot be classified into current asset, fixed asset, and other non current assets, presented as other asset

p. Impairment of non financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units)

Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Grup harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Grup sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian Kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

r. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

s. Pajak penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Post-employment benefits

The Group adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Group's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Group's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit Method*. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.

r. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

s. Income tax

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

v. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

w. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah Aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan Aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode Pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

v. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

w. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp87.789.966.166 dan Rp35.922.702.015 sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp20.994.672.870 dan Rp2.349.986.412. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah- jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

The Company discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. The fair value amount of financial assets disclosed in the notes to the financial statements as of December 31, 2019 and 2018 was Rp87,789,966,166 and Rp35,922,702,015 while the fair value amount of financial liabilities disclosed in the notes to the financial statements as of December 31, 2019 and 2018 was Rp20,994,672,870 and Rp2,349,986,412. Further details are disclosed in Note 31.

Income taxes

Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp4.075.001.815 dan Rp0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20b.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp1.952.724.817 dan Rp0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Kas	33.000.000	-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.878.648.606	1.705.073
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.729.374.725	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	580.186.287	6.796.281
PT Bank DBS Indonesia	389.423.179	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.645.139	11.871.367
	10.579.277.936	20.372.721
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	5.551.733.283	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	667.391.319	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	183.490.559	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	133.917.423	10.725.044
	6.536.532.584	10.725.044
<u>Euro</u>		
PT Bank Standard Chartered Indonesia	728.822.545	-
	17.844.633.065	-
<u>Deposito</u>		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.170.300.000	-
	22.047.933.065	31.097.765
Rata-rata, tingkat suku bunga Deposito berjangka	0,25% p.a	0,25% p.a

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Pension and employee benefits

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2019 and 2018 was Rp4,075,001,815 and Rp0. Further details are discussed in Note 20b.

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 was Rp1,952,724,817 and Rp0. Further details are disclosed in Note 12.

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash	
<u>Bank</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
<u>US Dollar</u>	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
<u>Euro</u>	
PT Bank Standard Chartered Indonesia	
<u>Time Deposit :</u>	
<u>US Dollar</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
<u>Average Interest Rate on</u>	
<u>Time Deposit</u>	

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. UANG MUKA PROYEK

Rincian uang muka proyek sebagai berikut:

	2019
PT Prima Natura Indonesia	24.592.900.000
Arcturus Technology Pte Ltd	194.266.475
PT Fajar Jaya Utama	190.238.298
PT Gajah Unggul Pratama	112.626.000
Lain-Lain (Dibawah Rp100.000.000)	519.121.812
	25.609.152.585

6. PROYEK DALAM PENYELESAIAN

Proyek dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp20.957.465.600 merupakan biaya aktual yang dikeluarkan atas pekerjaan yang belum selesai dilakukan oleh Perusahaan dan Rp13.284.863.893 merupakan pengeluaran atas biaya proyek terkait pekerjaan *Integrated Project Management* atas wilayah *production sharing contract* Kotabaru.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
CSTS Joint Operation	1.210.631.503	-
PT Raga Perkasa Ekaguna	1.057.410.090	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.013.500.000	-
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	727.083.000	-
PT Aspex Kumbong	511.500.000	-
PT Sapta Reksa Utama	300.884.429	-
PT Inti Karya Persada Tehnik	268.708.532	-
Pearloil (Sebuku) Ltd	219.000.000	-
PT Asahimas Chemical	129.800.000	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	119.911.000	-
Conocophillips (Grissik) Ltd	116.520.000	-
PT Jaya Mimika Lestari	-	27.646.048.800
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	2.264.143.075	-
	7.939.091.629	27.646.048.800
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Raga Perkasa Ekaguna	1.011.506.265	-
PT Timas Suplindo	727.038.385	-
PT Moeladi Kso	404.250.000	-
PT Rayya Komudata	266.200.000	-
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	144.927.132	-
	2.553.921.782	-
	10.493.013.411	27.646.048.800
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.759.304.304)	(9.676.117.080)
	7.733.709.107	17.969.931.720

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Lancar	5.494.368.030	-
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	1.792.185.108	-
31 - 60 hari	20.000.000	-
61 - 90 hari	186.980.671	-
Lebih dari 90 hari	2.999.479.602	27.646.048.800
	10.493.013.411	27.646.048.800
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.759.304.304)	(9.676.117.080)
	7.733.709.107	17.969.931.720

5. PROJECT ADVANCE

The detail of project advance as follows:

	2018
PT Prima Natura Indonesia	-
Arcturus Technology Pte Ltd	-
PT Fajar Jaya Utama	-
PT Gajah Unggul Pratama	-
Others (under Rp100.000.000)	-
	-
	Total

6. PROJECT IN PROGRESS

Project in progress as at December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp20,957,465,600 represents the actual costs incurred for the works that have not been completed by the Company and Rp13,284,863,893 is expenditure over cost projects related to work integrated project management upper regions production sharing the contract kotabaru.

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	2018
<u>Rupiah</u>	
CSTS Joint Operation	-
PT Raga Perkasa Ekaguna	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-
PT Aspex Kumbong	-
PT Sapta Reksa Utama	-
PT Inti Karya Persada Tehnik	-
Pearloil (Sebuku) Ltd	-
PT Asahimas Chemical	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-
Conocophillips (Grissik) Ltd	-
PT Jaya Mimika Lestari	27.646.048.800
Others (under Rp100.000.000)	-
	27.646.048.800
<u>US Dollar</u>	
PT Raga Perkasa Ekaguna	-
PT Timas Suplindo	-
PT Moeladi Kso	-
PT Rayya Komudata	-
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	-
	-
	27.646.048.800
Less:	
Allowance for impairment	(9.676.117.080)
	17.969.931.720

The aging analysis of trade receivables is as follows :

	2018
Current	-
Overdue by :	
1 - 30 days	-
31 - 60 days	-
61 - 90 days	-
more than 90 days	27.646.048.800
	27.646.048.800
Less:	
Allowance for impairment	(9.676.117.080)
	17.969.931.720

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	9.676.117.080	5.529.209.760
Penyesuaian	2.185.547.765	-
Penambahan (catatan 26)	573.756.539	4.146.907.320
Pengurangan	(9.676.117.080)	-
	<u>2.759.304.304</u>	<u>9.676.117.080</u>

8. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.408.600.000	-
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.354.000.000
PT Geo Driling Indonesia	-	15.537.672.530
Lain-lain	38.772.282	13.450.000
	5.448.872.282	16.905.122.530
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.450.000)	(13.450.000)
	5.435.422.282	16.891.672.530
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	-
PT Lion Nickel	1.895.017.128	-
PT Tansri Madjid Energi	-	1.030.000.000
	61.868.642.627	1.030.000.000
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.077.914.909)	-
	49.790.727.718	1.030.000.000
	<u>55.226.150.000</u>	<u>17.921.672.530</u>

9. BANK GARANSI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.186.347.055	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	552.295.270	-
	1.738.642.325	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	846.476.236	-
PT Bank DBS Indonesia	197.055.433	-
	1.043.531.669	-
	<u>2.782.173.994</u>	<u>-</u>

10. GOODWILL

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai buku bersih goodwill sebesar Rp1.748.523.564 dan Rp0 atas kepemilikan investasi di PT Sarana Instrument (Entitas anak) sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih dari nilai pembelian saham perusahaan atas entitas anak.

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

Allowance for bad debts as follows :

Beginning balance
Adjustment
Additions (notes 26)
Less

8. OTHERS RECEIVABLES- THIRD PARTIES

This account consist of:

Current
PT Geo Seismik Indonesia
PT Prima Natura Indonesia
PT Geo Driling Indonesia
Others

Less:
Allowance for impairment

Non current
PT Leo Resources
PT Lion Nickel
PT Tansri Madjid Energi

Less:
Allowance for impairment

9. BANK GUARANTEES

This account consist of:

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia

10. GOODWILL

As of December 31, 2019 and 2018, the net book value of goodwill amounting to Rp1,748,523,564 and Rp0 on ownership of investment PT Sarana Instrument (Subsidiary) in accordance with PSAK 22 (Revised 2010). Management believes that there is no impairment in value of the goodwill.

Goodwill represents the excess of the purchase value of the Company's shares of the subsidiary.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	505.000.000	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	953.353.378	-
	<u>1.458.353.378</u>	<u>-</u>

11. RESTRICTED DEPOSITS

This account consist of:

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	505.000.000	-
<u>US Dollar</u>		
PT Bank DBS Indonesia	953.353.378	-
	<u>1.458.353.378</u>	<u>-</u>

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2019				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Penyesuaian/ Adjustment		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine
Perlengkapan kantor	756.809.282	1.599.000	-	(518.105.660)	240.302.622	Furniture & fixtures
Peralatan kantor	242.349.780	197.340.197	-	2.008.033.504	2.447.723.481	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	(148.000.000)	2.367.685.711	2.229.985.711	Vehicles
Sewa pembiayaan kendaraan	-	395.839.606	-	802.928.292	1.198.767.898	Finance lease vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>594.778.803</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>2.103.313.776</u>	<u>6.116.779.712</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine
Perlengkapan kantor	756.809.282	27.624.525	-	(603.094.319)	181.339.488	Furniture & fixtures
Peralatan kantor	242.349.780	167.076.419	-	1.501.546.255	1.910.972.454	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	355.014.681	(148.000.000)	1.672.211.660	1.889.526.341	Vehicles
Sewa pembiayaan kendaraan	-	41.233.290	-	140.983.322	182.216.612	Finance lease vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>590.948.915</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>154.418.847</u>	<u>4.164.054.895</u>	
	-	-	-	-	<u>1.952.724.817</u>	

2018

	2018				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction			
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	-	2.557.228.071	Machine
Perlengkapan proyek	756.809.282	-	-	-	756.809.282	project equipment
Inventaris kantor	242.349.780	-	-	-	242.349.780	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	-	-	10.300.000	Vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.566.687.133</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Mesin	1.810.147.958	747.080.113	-	-	2.557.228.071	Machine
Perlengkapan proyek	756.809.282	-	-	-	756.809.282	project equipment
Inventaris kantor	242.349.780	-	-	-	242.349.780	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	-	-	10.300.000	Vehicles
	<u>2.819.607.020</u>	<u>747.080.113</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.566.687.133</u>	
	<u>747.080.113</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp590.948.915 dan Rp747.080.113 (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar masing-masing Rp395.839.606 dan Rp0 dijaminkan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap telah diasuransikan atas kerugian kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp935.450.001 dan Rp0.

Depreciation expense for the years ended September 30, 2018, December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp590,948,915 and Rp747,080,113, respectively (Notes 24).

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's fixed assets with net carrying amount of Rp395,839,606 and Rp0 are pledged for lease payables (Note 18).

As of December 31 2019 and 2018, property equipment are covered by insurance against losses from lost with total coverage of Rp935,450,001 and Rp0, respectively.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Rincian atas penjualan aset sebagai berikut

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

The detail of sale of assets as follows:

2019

Keterangan	Harga perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai buku/ Book value	Harga jual/ Selling price	Labanya/Profit	Description
Kendaraan	148.000.000	148.000.000	-	72.727.273	72.727.273	Vehicles

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2019, the Company's Management believes that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

13. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp4.362.282.943 dan Rp0.

13. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid tax

Prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) as of December 31, 2019 and 2018, amounting to Rp4,362,282,943 and Rp0, respectively.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak penghasilan pasal 23	7.740.790	2.492.378.706	Income tax art, 23
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	434.966.500	432.000.000	Income tax art, 4(2)
Pajak penghasilan pasal 21	247.182.513	159.625.240	Income tax art, 21
Pajak penghasilan pasal 25/29	117.162.245	2.000.000	Income tax art, 25/29
Pajak pertambahan nilai keluaran	-	677.149.473	Value added tax - out
	807.052.048	3.763.153.419	

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

Reconciliation between profit before estimated income tax according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with tax loss as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21.634.208.938	(25.312.148.205)	Profit (loss) before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive
Laba (rugi) Perusahaan anak sebelum taksiran pajak penghasilan	4.963.453.385	(753.359.620)	Profit (loss) of subsidiaries before estimated income tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	16.670.755.553	(24.558.788.585)	Profit (loss) before income tax
Beda waktu:			Timing difference:
Estimasi imbalan pasca kerja	-	(371.383.875)	Post-employee benefits estimated
Cadangan penurunan nilai	12.077.914.909	13.450.000	Allowance for impairment
Jumlah beda waktu (saldo dipindahkan)	12.077.914.909	(357.933.875)	Total timing difference (Balance carried forward)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

	2019	2018	
Jumlah beda waktu (saldo pindahan)	12.077.914.909	(357.933.875)	Total timing difference (balance brought forward)
Beda tetap:			Permanent difference:
Jamuan	780.920	-	Entertainment
Pajak dan denda pajak	109.597	4.200.436.346	Taxes and tax penalties
Pendapatan bunga	(548.057)	-	Interest income
Laba (rugi) anak perusahaan	(3.062.791.470)	17.952.405.327	Profit (loss) subsidiaries
Capital gain	(23.477.176.402)	-	Capital gain
Jasa giro	-	(343.934)	Current account service
Jumlah beda temporer	(26.539.625.412)	22.152.497.739	Total permanent difference
Laba (rugi) fiskal	<u>2.209.045.050</u>	<u>(2.764.224.721)</u>	Profit (loss) fiscal
Kompensasi laba (rugi) fiskal tahun :			Compensation for fiscal year profit (loss):
2016	(5.416.991.578)	(5.416.991.578)	2016
2017	(3.612.803.454)	(3.612.803.454)	2017
2018	(2.764.224.721)	-	2018
	(11.794.019.753)	(9.029.795.032)	
Akumulasi rugi fiskal	<u>(9.584.974.703)</u>	<u>(11.794.019.753)</u>	Fiscal loss accumulation

Pajak tangguhan

Deffered tax

Rinciannya pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

The detail of deferred tax as follows:

	2019				
	1 Jan/ Jan 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Cadangan penurunan nilai piutang	3.362.500	3.019.478.727	-	-	3.022.841.227
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Cadangan penurunan nilai	2.514.694.953	143.439.135	-	(1.968.308.012)	689.826.076
Imbalan kerja	-	153.243.395	(21.857.304)	887.364.363	1.018.750.454
Jumlah pajak tangguhan – bersih	<u>2.518.057.453</u>	<u>3.316.161.257</u>	<u>(21.857.304)</u>	<u>(1.080.943.649)</u>	<u>4.731.417.757</u>
					Total net deferred tax

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deffered tax (continued)

	2018				
	1 Jan/ Jan 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	31 Des/ Dec 31, 2018	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Estimasi imbalan pasca kerja	180.483.469	(92.845.969)	(87.637.500)	-	Post-employee Benefit estimated
Cadangan penurunan nilai piutang	-	3.362.500	-	3.362.500	Allowance for impairment receivables
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Cadangan penurunan nilai	1.382.302.440	1.132.392.513	-	2.514.694.953	Allowance for impairment
Jumlah aset pajak tangguhan	1.562.785.909	1.042.909.044	(87.637.500)	2.518.057.453	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(3.237.735)	3.237.735	-	-	Deferred tax liabilities
Jumlah pajak tangguhan – bersih	1.559.548.174	1.046.146.779	(87.637.500)	2.518.057.453	Total net deferred tax

Grup tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Grup belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

The Group does not record tax loss as a deferred tax asset since the Group's management has not been able to determine the benefits of the fiscal loss for the coming years in the fiscal period recognized under the Taxation Law.

14. UANG MUKA PENJUALAN

14. SALES ADVANCE

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2019	2018	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Inti Karya Persada Tehnik	1.981.522.714	-	PT Inti Karya Persada Tehnik
PT Timas Suplindo	1.793.990.822	-	PT Timas Suplindo
PT Pupuk Kujang	1.455.000.000	-	PT Pupuk Kujang
Pertamina (Persero) RU-IV	727.083.000	-	Pertamina (Persero) RU-IV
PJB Ubjom PLTU Tanjung Awar-Awar	717.306.576	-	PJB Ubjom PLTU Tanjung Awar-Awar
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	2.376.832.205	-	Others (under Rp500,000,000)
	9.051.735.317	-	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PC Ketapang II Ltd	7.246.513.454	-	PC Ketapang II Ltd
	16.298.248.771	-	

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
PT Honeywell Indonesia	4.189.527.504	-
CV Indotelecom	527.165.075	-
PT K-Gas Solusi	306.734.000	-
PT Prima Tunggal Javaland	106.250.000	-
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	492.639.692	-
	5.622.316.271	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
General Monitors	1.663.401.306	-
General Monitors Ireland, Ltd	1.548.850.810	-
Msa S.E.Asia Pte Ltd	1.010.356.096	-
Forney Corporation	296.654.430	-
Sor Inc.	251.541.653	-
Arcturus Technology Pte Ltd	194.266.475	-
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	252.728.451	-
	5.217.799.221	-
<u>Euro</u>		
Berthold	758.660.822	-
General Monitors Ireland, Ltd	21.060.185	-
Lainnya	220.423	-
	779.941.430	-
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Land Instruments International Ltd	13.249.449	-
Lainnya	63.396	-
	13.312.845	-
	<u>11.633.369.767</u>	<u>-</u>

16. UTANG BANK

Akun utang bank merupakan utang bank jangka pendek kepada PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp4.648.345.473 dan Rp0, dengan rincian sebagai berikut :

	2019	2018
Rupiah	1.470.500.000	-
Dolar Amerika Serikat	3.177.845.473	-
	<u>4.648.345.473</u>	<u>-</u>

PT Bank DBS Indonesia

Pada Tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia dengan Surat No. 367/PFPA-DBS/VII/2014 terhitung sejak tanggal 04 Juli 2014 sampai dengan 02 Desember 2015. Fasilitas yang disebutkan di atas diubah pada tanggal 29 Maret 2019. Adapun ketentuan pemberian pinjaman kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. *Uncommitted overdraft facility*
Jumlah fasilitas maksimum Rp1.500.000.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*
Jumlah fasilitas Rp1.500.000.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.

15. TRADE PAYABLE

The detail of trade payable as follows:

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
PT Honeywell Indonesia	-	-
CV Indotelecom	-	-
PT K-Gas Solusi	-	-
PT Prima Tunggal Javaland	-	-
Others (under Rp100.000.000)	-	-
	-	-
<u>US Dollar</u>		
General Monitors	-	-
General Monitors Ireland, Ltd	-	-
Msa S.E.Asia Pte Ltd	-	-
Forney Corporation	-	-
Sor Inc.	-	-
Arcturus Technology Pte Ltd	-	-
Others (under Rp100.000.000)	-	-
	-	-
<u>Euro</u>		
Berthold	-	-
General Monitors Ireland, Ltd	-	-
Other	-	-
	-	-
<u>Great Britain Poundsterling</u>		
Land Instruments International Ltd	-	-
Other	-	-
	-	-

16. BANK LOAN

Bank debt accounts represent short-term bank loans to PT Bank DBS Indonesia as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp4,648,344,473 and Rp0, respectively, the detail are as follows :

	2019	2018
Rupiah	1.470.500.000	-
Dolar Amerika Serikat	3.177.845.473	-
	<u>4.648.345.473</u>	<u>-</u>

PT Bank DBS Indonesia

On July 4, 2014 the Company obtained credit facilities from PT Bank DBS Indonesia by Letter No 367/PFPA-DBS/VII/2014 since July 04, 2014 until December 02, 2015. Above mentioned facilities were changed on March 29, 2019. Provide working capital loans with the following conditions

- a. *Uncommitted overdraft facility*
The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 2, 2019 with an interest rate of 11,5% p.a. Fees 0,50% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*
The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 2, 2019, with an interest rate of 11,5% p.a. Fees 0,50% p.a.

**PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of and For the Year Ended
December 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

c. *Uncommitted omnibus facility I*

Jumlah fasilitas maksimum USD1.500.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan sub-fasilitas Usance L/C Impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.

Fasilitas yang disebutkan di atas diperpanjang sampai tanggal 2 Desember 2019 berdasarkan Surat No.145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 tanggal 29 Maret 2019. Dan diperpanjang sementara sampai tanggal 2 Februari 2020 berdasarkan surat No.4250/XI/DBS/IBG-JKT/2019 tanggal 25 November 2019.

Perjanjian jaminan berupa:

- Hak tanggungan peringkat 1 (pertama), Peringkat 2 (kedua), dan Peringkat 3 (ketiga) atas sebidang tanah Sertifikat Hak Milik nomor 930/ Meruya Selatan ("SHM"), seluas 449 M2 tanggal 08 Juli 1991 di Kelurahan Meruya Utara milik pihak berelasi dengan nilai penjaminan masing-masing sekurang-kurangnya Rp5.908.000.000, Rp2.133.930.000, dan Rp2.868.070.000.
- Jaminan kebendaan fidusia atas persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sejumlah Rp4.700.000.000.
- Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya Rp18.800.000.000.
- Perjanjian gadai atas deposito milik perusahaan.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Bulk material	540.003.256	-
Perjalanan dinas	33.529.975	-
Pengobatan	14.041.852	-
Suku cadang	12.000.000	-
Jasa profesional	-	907.986.412
Lain-lain	10.455.653	-
Jumlah	610.030.736	907.986.412

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2019	2018
PT Toyota Astra Financial Service	349.468.173	-
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	(169.601.189)	-
Bagian jangka panjang yang telah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun	179.866.984	-

Sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

16. BANK LOAN (Continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

c. *Uncommitted omnibus facility I*

The maximum facility amount USD1,500,000 due December 2, 2019, with sub-facility *Usance L/C Impor, Domestic Credit Letter, Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.

Above mentioned facilities were extended up to December 2, 2019 based on Letter No. 145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 dated March 29, 2019. And temporarily extended until February 2, 2020 based on letter No.4250 / XI / DBS / IBG-JKT / 2019 dated November 25, 2019.

Security Agreement in the form of:

- Encumbrance ranked 1st (first), 2nd (second), and 3rd (third) of a land ownership title South 930/Meruya numbers ("SHM"), covering an area of 449 M2 dated July 8, 1991 in the Village of North Meruya owned by related parties with guaranteed amount at least Rp5,908,000,000, Rp2,133,930,000, and Rp2,868,070,000, respectively.
- Collateral material fiduciary the Company owned inventory to guarantee the value of at least Rp4,700,000,000.
- Collateral material fiduciary billing/receivables of the company with the guarantee of at least the value of Rp18,800,000,000.
- Agreement pledge of deposits belonging to the company.

17. ACCRUED EXPENSE

This account consist of:

	2019	2018
Bulk stamp	-	-
Official travel	-	-
Medical	-	-
Sparepart	-	-
Professional services	-	907.986.412
Others	-	-
Total	907.986.412	907.986.412

18. LEASE PAYABLES

	2019	2018
PT Toyota Astra Financial Service	349.468.173	-
The long-term portion that is due in a year	(169.601.189)	-
The long-term part has been minus the part that is due in a year	179.866.984	-

Financing lease is effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between less or and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	2019
PT Sugico Graha	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000
Lain-lain	2.821.659.372
	<u>3.692.209.372</u>

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa Aktuarial, dengan laporan tanggal 21 Januari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebanyak 44 orang dan 0 orang.

Berikut ini adalah asumsi utama yang dipakai dalam penilaian aktuarial:

	2019
Tingkat diskonto	8%
Kenaikan gaji tahunan	5%
Usia Pensiun	56 Tahun/ Year
Tingkat mortalita	TMI 2011

a. Beban Imbalan Kerja

	2019
Biaya jasa kini	456.305.261
Biaya bunga	177.868.318
Selisih imbalan kerja	-
	<u>634.173.579</u>

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

	2019
Saldo awal	-
Penyesuaian	3.549.457.452
Penambahan	634.173.579
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh perusahaan	(21.200.000)
Keuntungan aktuarial	(87.429.216)
Saldo Akhir	<u>4.075.001.815</u>

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

19. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

This account represents other payables with details are as follows:

	2018	
	672.000.000	PT Sugico Graha
	-	PT Leo Resources
	761.000.000	Others
	<u>1.433.000.000</u>	

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and post-retirement benefits.

The calculation post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary dated December 31, 2020 performed by PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, the report dated January 21, 2020.

The number of employees entitled to the post-employment benefit liabilities as of December 31, 2019 and 2018 amounting to 44 employees and 0 employee, respectively

The followings are the main assumption used in actuarial valuation:

	2018	
	8,5%	Discount rate
	5%	Salary growth rate
	56 Tahun/ Year	Retirement age
	TMI 2011	Mortality rate

a. Employee Benefit Expenses

	2018	
	-	Current service cost
	-	Interest cost
	-	Excess employee benefits
	<u>-</u>	

b. Post Employment Benefit Obligation

	2018	
	721.933.875	Beginning balance
	(721.933.875)	Adjustment
	-	Increasing
	-	Employee benefits paid by the company
	-	Actuarial gain
	<u>-</u>	Ending balance

Management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the estimated employee benefit liabilities are adequate.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita. Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2019 dan/ and 2018			Name of shareholders
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Goodwill Investment Services Inc	1.040.410.750	75,45%	26.010.268.750	Goodwill Investment Services Inc
Lain-lain (saldo masing-masing)	338.589.250	24,55%	8.464.731.250	Others (each balance)
	1.379.000.000	100%	34.475.000.000	

Tambahan modal disetor

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	2019 dan/and 2018	
Agio saham		Share premium
Penawaran umum perdana	8.750.000.000	Initial public offering
Penawaran umum terbatas I	77.815.000.000	Limited public offering
Biaya emisi saham		Share issuance costs
Penawaran umum perdana	(1.390.334.425)	Initial public offering
Penawaran umum terbatas I	(1.596.466.832)	Limited public offering
	83.578.198.743	

22. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	2019	2018	
PT Chevron Pacific Indonesia	7.498.500.000	-	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Jetec Indonesia	6.795.922.362	-	PT Jetec Indonesia
PT Inti Karya Persada Tehnik	6.449.273.396	-	PT Inti Karya Persada Tehnik
PT Medco E&P Malaka	5.604.785.314	-	PT Medco E&P Malaka
CSTS Joint Operation	5.096.074.694	-	CSTS Joint Operation
PT Pertamina Hulu Mahakam	3.120.268.200	-	PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Pertamina (Persero)-Balongan	2.542.081.457	-	PT Pertamina (Persero)-Balongan
PT Badak Natural Gas Liquefaction	2.507.844.000	-	PT Badak Natural Gas Liquefaction
PC Ketapang II Ltd	2.494.999.997	-	PC Ketapang II Ltd
PT Rayya Komudata	2.316.424.000	-	PT Rayya Komudata
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	2.068.472.533	-	Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap
PT Konsorsium Karya Mas Energi	1.830.000.000	-	PT Konsorsium Karya Mas Energi
PT ABB Sakti Industri	1.795.821.506	-	PT ABB Sakti Industri
PT Patra Drilling Contractor	1.465.400.000	-	PT Patra Drilling Contractor
Pertamina (Persero), Procurement RU V	1.400.000.000	-	Pertamina (Persero), Procurement RU V
Medco E&P Natuna Ltd	1.354.776.303	-	Medco E&P Natuna Ltd
PT Gading Mas Utama	1.346.117.304	-	PT Gading Mas Utama
PT Raja Alam Raya	1.307.982.000	-	PT Raja Alam Raya
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	1.268.000.001	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
PT Meindo Elang Indah	1.266.897.000	-	PT Meindo Elang Indah
Pertamina (Persero), Procurement RU II	1.250.000.000	-	Pertamina (Persero), Procurement RU II
PT Pupuk Kujang	1.217.900.000	-	PT Pupuk Kujang
PT Tropik Energi Pandan	1.169.269.888	-	PT Tropik Energi Pandan
Petrochina International Jabung Ltd	1.137.850.193	-	Petrochina International Jabung Ltd
Pearloil (Sebuku) Ltd	961.120.976	-	Pearloil (Sebuku) Ltd
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	862.555.000	-	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	859.000.000	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Saldo dipindahkan	66.987.336.124	-	Balance carried forward

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholding is based on records made by PT Sinartama Gunita. The Securities Administration Bureau as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Additional paid in capital

This account consists of agio shares and share issuance costs as of December 31, 2019 and 2018 as follows:

22. OPERATING REVENUES

The detail of operating revenues as follows:

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	2019	2018
Saldo pindahan	66.987.336.124	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	816.760.000	-
Ophir Indonesia (Bangkanai), Ltd.	799.649.088	-
Mk Engineering, Pte. Ltd.	752.879.308	-
PT Barata Indonesia (Persero)	639.860.100	-
CV Ren Usaha Mandiri	630.000.000	-
Husky-Cnooc Madura Limited	623.602.125	-
PT Synthetic Rubber Indonesia	610.878.000	-
Conocophillips (Grissik) Ltd.	546.315.967	-
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	521.400.000	-
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	10.765.092.817	-
	<u>83.693.773.529</u>	<u>-</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Bahan baku	42.075.246.323	-
Subkontraktor	10.995.114.923	-
Pengangkutan & transport	3.316.234.315	-
Suku cadang	1.189.666.000	-
Lain-lain	2.632.182.218	-
	<u>60.208.443.779</u>	<u>-</u>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Gaji, upah dan tunjangan	8.210.249.704	883.413.110
Sewa	881.341.984	-
Imbalan paska kerja (catatan 20)	634.173.579	-
Penyusutan (catatan 12)	590.948.915	747.080.113
Jasa profesional	450.633.765	1.672.958.427
Jamsostek	423.711.091	-
Pajak	276.911.035	4.450.898.858
Pengobatan	193.363.760	-
Dokumen dan perizinan	184.945.371	-
Provisi dan administrasi	157.234.075	-
Asuransi kesehatan	122.079.619	-
ATK/Tinta	116.962.569	-
Surat-surat pajak kendaraan	113.547.600	-
Komunikasi	109.676.041	-
Pelatihan dan rekrutmen	105.950.000	-
Beban tunjangan PPh 21	-	516.425.651
Perbaikan dan pemeliharaan	-	178.766.727
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	650.584.344	6.451.355
	<u>13.222.313.452</u>	<u>8.455.994.241</u>

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Perjalanan dinas	409.090.111	-
Transportasi	270.126.568	-
Jamuan	115.296.457	-
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1.238.668.344	-
	<u>2.033.181.480</u>	<u>-</u>

22. OPERATING REVENUES (continued)

	2019	2018
	66.987.336.124	-
	816.760.000	-
	799.649.088	-
	752.879.308	-
	639.860.100	-
	630.000.000	-
	623.602.125	-
	610.878.000	-
	546.315.967	-
	521.400.000	-
	10.765.092.817	-
	<u>83.693.773.529</u>	<u>-</u>

23. COST OF GOOD SOLD

This account consist of:

	2019	2018
	42.075.246.323	-
	10.995.114.923	-
	3.316.234.315	-
	1.189.666.000	-
	2.632.182.218	-
	<u>60.208.443.779</u>	<u>-</u>

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2019	2018
	8.210.249.704	883.413.110
	881.341.984	-
	634.173.579	-
	590.948.915	747.080.113
	450.633.765	1.672.958.427
	423.711.091	-
	276.911.035	4.450.898.858
	193.363.760	-
	184.945.371	-
	157.234.075	-
	122.079.619	-
	116.962.569	-
	113.547.600	-
	109.676.041	-
	105.950.000	-
	-	516.425.651
	-	178.766.727
	650.584.344	6.451.355
	<u>13.222.313.452</u>	<u>8.455.994.241</u>

25. SALES EXPENSES

This account consist of:

	2019	2018
	409.090.111	-
	270.126.568	-
	115.296.457	-
	1.238.668.344	-
	<u>2.033.181.480</u>	<u>-</u>

Balance brought forward
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Ophir Indonesia (Bangkanai), Ltd.
Mk Engineering, Pte. Ltd.
PT Barata Indonesia (Persero)
CV Ren Usaha Mandiri
Husky-Cnooc Madura Limited
PT Synthetic Rubber Indonesia
Conocophillips (Grissik) Ltd.
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Others (under Rp500.000.000)

Raw materials
Subcontractor
Freight & transportation
Sparepart
Others

Salaries, wage and allowance
Rent
Employee benefit (note 20)
Depreciation (note 12)
Professional fee
Jamsostek
Taxes
Medication
Documents and permits
Provision and administration
Health Insurance
ATK / Ink
Vehicle tax papers
Communication
Training and recruitment
Income tax art 21 allowance
Repair and maintenance
Others (under Rp100,000,000)

Business trip
Transportation
Entertainment
Other (under Rp100,000,000)

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Pendapatan lain-lain	26.837.314.811	371.383.048
Jasa giro	150.329.744	-
Laba penjualan aktiva tetap	72.727.273	-
Denda pajak	(30.175.856)	(20.826.828)
Rugi selisih kurs	(200.028.642)	-
Penghasilan (beban) bunga	(772.937.261)	350.702
Beban cadangan penurunan nilai	(12.651.671.449)	(17.199.657.320)
	13.405.558.620	(16.848.750.398)

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

Other Income
Bank interest income
Gain on sales of fixed assets
Tax penalty
Loss on foreign exchange
Interest income (expense)
Allowance for impairment

27. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2019	2018
Saldo awal	(10.512.177)	(10.120.071)
Penyesuaian pelepasan entitas anak	10.512.177	-
Penyesuaian akuisisi anak	22.018.676.082	-
Bagian dari laba (rugi) yang diatribusikan sebelum kehilangan pengendalian pada perusahaan anak	2.984.270.698	(392.106)
Jumlah kepentingan non pengendali	25.002.946.780	(10.512.177)

27. NON CONTROLLING INTERESTS

Beginning balance
Adjustments for disposal of subsidiaries
Adjustment of subsidiaries acquisition
Proportion of attributed profit (loss) prior
to loss of control in subsidiary

Total non controlling interest

28. LABA PER SAHAM

	2019	2018
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	19.690.234.280	(24.265.609.320)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	1.379.000.000	1.379.000.000
Laba (rugi) per saham dasar/dilusi	14,28	(17,60)

28. EARNINGS PER SHARE

Profit (loss) attributable to owners of the
Company
Weighted average number of ordinary
shares outstanding
Basic/diluted earnings (loss) per share

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusi pada perhitungan laba per saham.

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

29. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

29. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the segment of operations based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions. Directors consider business operations from a business and geographical perspective.

	2019				
	Investasi/ Investment	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan Usaha					Operating Revenues
Pendapatan	-	83.693.773.529	-	83.693.773.529	Revenues
Biaya pokok pendapatan	-	(60.208.443.779)	-	(60.208.443.779)	Cost of revenues
Pendapatan bunga	-	150.329.744	-	150.329.744	Interest income
Beban umum dan administrasi	(1.153.810.713)	(12.068.502.739)	-	(13.222.313.452)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(2.033.181.480)	-	(2.033.181.480)	Sales expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.184.500)	-	-	(1.184.500)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain	26.837.314.811	72.727.273	-	26.910.042.084	Other income
Beban lain-lain	(9.011.564.045)	(1.580.457.694)	(3.062.791.469)	(13.654.813.208)	Other expenses
Rugi tahun berjalan	16.670.755.553	8.026.244.854	(3.062.791.469)	21.634.208.938	Loss for current years
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	85.930.847.500	88.812.288.700	(25.940.557.282)	148.802.578.918	Segment assets
Liabilitas segmen	4.306.190.868	37.868.784.636	-	42.174.975.504	Segment liabilities

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2018					
	Investasi/ Investment	Batubara/ Mining	Emas/ Gold	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Pendapatan	-	-	-	-	-	Revenues
Biaya pokok	-	-	-	-	-	Cost of revenues
Pendapatan						
Pendapatan bunga	350.702	-	-	-	350.702	Interest income
Beban umum dan administrasi	(8.455.994.241)	-	-	-	(8.455.994.241)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(7.403.566)	-	-	-	(7.403.566)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain	371.383.048	-	-	-	371.383.048	Other income
Beban lain-lain	(17.220.484.148)	-	-	-	(17.220.484.148)	Other expenses
Rugi tahun berjalan	(25.312.148.205)	-	-	-	(25.312.148.205)	Loss for current years
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	68.386.323.361	-	-	-	68.386.323.361	Segment assets
Liabilitas segmen	6.113.139.831	-	-	-	6.113.139.831	Segment liabilities

30. ASET DALAM MATA UANG ASING

30. ASSETS IN FOREIGN CURRENCIES

Rincian aset tetap sebagai berikut:

The detail of fixed assets as follows:

		2019		2018		
		Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen rupiah/ Rupiah Equivalen	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen rupiah/ Rupiah equivalen	
Aset						Asset
Bank	USD	470.220	6.536.532.583	741	10.725.044	Bank
	EUR	46.754	728.822.546	-	-	
Deposito	USD	300.000	4.170.300.000	-	-	Time deposit
Piutang usaha	USD	183.722	2.553.921.782	1.240.932	17.969.931.720	Trade receivables
Bank garansi	USD	75.069	1.043.531.669	-	-	Bank guarantees
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	68.582	953.353.378	-	-	Restricted deposits
			15.986.461.959		17.980.656.764	
Liabilitas						Liability
Uang muka penjualan	USD	521.294	7.246.513.454	-	-	Sales advance
Utang usaha	USD	375.354	5.217.799.221	-	-	Trade payable
	EUR	50.033	779.941.430	-	-	
	GBP	729	13.312.845	-	-	
Utang bank	USD	228.605	3.177.845.473	-	-	Bank loan
			16.435.412.423		-	

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja perusahaan.

The main risks arising from the company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2019				Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years		
Uang muka penjualan	-	14.278.198.270	2.020.050.501	-	16.298.248.771	Sales advance
Utang usaha	-	9.885.562.986	1.747.806.781	-	11.633.369.767	Trade payable
Utang bank	-	4.648.345.473	-	-	4.648.345.473	Bank loan
Utang lain-lain	-	60.069.133	3.693.389.588	-	3.753.458.721	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	610.030.736	-	-	610.030.736	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	169.601.189	179.866.984	-	349.468.173	Lease payables
	-	29.651.807.787	7.641.113.854	-	37.292.921.641	

	2018				Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years		
Utang lain-lain	-	-	1.442.000.000	-	1.442.000.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	897.186.411	-	10.800.000	-	907.986.411	Accrued expenses
	897.186.411	-	1.452.800.000	-	2.349.986.411	

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(continued)

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of December 31, 2018, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the group financial liabilities into relevant maturity Companyings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

	2019		2018		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	22.047.933.065	22.047.933.065	31.097.765	31.097.765	Cash and cash equivalents
Bank garansi	2.782.173.994	2.782.173.994	-	-	Bank guarantee
Piutang usaha	7.733.709.107	7.733.709.107	17.969.931.720	17.969.931.720	Trade receivables
Piutang lain-lain	55.226.150.000	55.226.150.000	17.921.672.530	17.921.672.530	Other receivables
	87.789.966.166	87.789.966.166	35.922.702.015	35.922.702.015	
Liabilitas					Liabilities
Utang Bank	4.648.345.473	4.648.345.473	-	-	Bank loans
Utang usaha	11.633.369.767	11.633.369.767	-	-	Accounts payable
Utang lain-lain	3.753.458.721	3.753.458.721	1.433.000.000	1.433.000.000	Other payables
Utang pihak berelasi	-	-	9.000.000	9.000.000	Related parties payables
Biaya yang masih harus dibayar	610.030.736	610.030.736	907.986.412	907.986.412	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	349.468.173	349.468.173	-	-	Lease payable
	20.994.672.870	20.994.672.870	2.349.986.412	2.349.986.412	

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

- Kas dan bank, piutang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(continued)

b. Liquidity risk (continued)

Consolidated assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2019		2018		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Assets					Assets
Cash and cash equivalents	22,047,933,065	22,047,933,065	31,097,765	31,097,765	Cash and cash equivalents
Bank guarantee	2,782,173,994	2,782,173,994	-	-	Bank guarantee
Trade receivables	7,733,709,107	7,733,709,107	17,969,931,720	17,969,931,720	Trade receivables
Other receivables	55,226,150,000	55,226,150,000	17,921,672,530	17,921,672,530	Other receivables
	87,789,966,166	87,789,966,166	35,922,702,015	35,922,702,015	
Liabilities					Liabilities
Bank loans	4,648,345,473	4,648,345,473	-	-	Bank loans
Accounts payable	11,633,369,767	11,633,369,767	-	-	Accounts payable
Other payables	3,753,458,721	3,753,458,721	1,433,000,000	1,433,000,000	Other payables
Related parties payables	-	-	9,000,000	9,000,000	Related parties payables
Accrued expense	610,030,736	610,030,736	907,986,412	907,986,412	Accrued expense
Lease payable	349,468,173	349,468,173	-	-	Lease payable
	20,994,672,870	20,994,672,870	2,349,986,412	2,349,986,412	

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- Cash and bank, trade receivables, accrued expenses, other payables and related parties payables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

32. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

- a. Karena kejadian luar biasa terkait *Corona Virus Disease 2019* ("COVID-19"), di bulan Maret 2020, *World Health Organization* telah menyatakan pandemi, dan langkah-langkah pencegahan dan kontrol atas COVID-19 sedang berlangsung di Indonesia. Situasi ini mungkin telah mengganggu aktivitas usaha dan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Manajemen akan terus memantau situasi terkait COVID-19 tersebut, menilai dan merespon secara aktif atas dampaknya terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan. Penilaian Perusahaan atas dampak COVID-19 dapat berubah sebagai akibat peristiwa atau kondisi di masa depan yang berada di luar pengendalian manajemen, dan penilaian Perusahaan akan diperbarui di masa depan sebagai hasil dari perubahan di masa depan tersebut.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (PP) telah disahkan. Perubahan signifikan yang diatur dalam PP salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi sebesar 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya. Perusahaan belum membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan terhadap aset atau liabilitas pajak tangguhan dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dikarenakan pengaruh tersebut tidak material.

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of and For the Year Ended
December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES(continued)

d. Credit risks

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.

32. SUBSEQUENT EVENT

- a. Since the outbreak of *Corona Virus Disease 2019* ("COVID-19"), in March 2020, *World Health Organization* has declared a pandemic, and the prevention and control of the COVID-19 has been ongoing in Indonesia. The situation may have distracted global, including Indonesia, business and economic activities. Management will continue monitoring the situation of the COVID-19, assess and react actively to its impacts on the financial position and operating results of the Company. The Company's assessment may change as a result of events or conditions in the future that are beyond the control of the management, and the Company's assessment will be updated in the future as a result of those future changes.
- b. On 31 March 2020, Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law No. 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for the Management of Corona Pandemic Virus 2019 (COVID-19) and/or in the Context of Facing Threats and/or Financial System Stability (PP) has been approved. One of the significant changes stipulated in the PP is changing of corporate income tax rate to 22% for the fiscal years 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, respectively. As of and for the year ended 31 December 2019, the Company has not yet implemented the change in tax rate to adjust its deferred tax assets and deferred tax liabilities in the financial statements, as the effect was immaterial.

32. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 31 Maret 2020. Bahwa, PT Sarana Instrument menyetujui mengubah dan menyesuaikan kegiatan usaha Perseroan sesuai KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) tahun 2007 menjadi :

- Menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, perdagangan besar mesin kantor dan industri, suku cadang dan perlengkapan.
- Meningkatkan modal Dasar semula Rp3.200.000.000 menjadi Rp5.542.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh semula Rp1.600.000.000 menjadi Rp5.542.000.000. Yang diambil bagian oleh PT Karinda Putra Sejati sebanyak 3.912 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.912.000.000. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut :

Nama pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
PT Leo Investment Tbk	830	14,98%	830.000.000	PT Leo Investment Tbk
PT Agora	720	12,99%	720.000.000	PT Agora
PT Karinda Putra Sejati	3.992	72,03%	3.992.000.000	PT Karinda Putra Sejati
	5.542	100%	5.542.000.000	

d. Pada tanggal 22 Januari 2020, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00001/BEL.PP3/01-2020 mengenai penghapusan pencatatan efek perusahaan dari Bursa efektif sejak tanggal 23 Januari 2020.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 4 September 2020.

32. SUBSEQUENT EVENT (continued)

b. Based on the Deed Decree No. Meeting Resolution. 14 dated 31 March 2020. Whereas, PT Sarana Instrument agreed to change and adjust the Company's business activities in accordance with the KBLI (Indonesian Business Field Standard Classification) in 2007 to:

- Conducting business activities in the field of large-scale telecommunications equipment trading, large-scale trade of office and industrial machinery, parts and equipment.
- Increase the initial authorized capital of Rp3,200,000,000 to Rp5,542,000,000, the initial issued and fully paid capital of Rp1,600,000,000 to Rp5,542,000,000. PT Karinda Putra Sejati took part in 3,912 shares with a total nominal value of Rp3,912,000,000. So the composition of shareholders becomes as follows:

d. On January 22, 2020, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00001/BEL.PP3/01-2020 concerning the elimination of the listing of company securities from the Exchange effective on January 23, 2020.

33. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on September 4, 2020.

PT LEO INVESTMENTS Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	18.097.709	2.540.783	Cash and bank
Piutang lain-lain	5.410.100.000	-	Other receivables
	<u>5.428.197.709</u>	<u>2.540.783</u>	
ASET TIDAK LANCAR			NON - CURRENT ASSETS
Investasi	27.689.080.846	3.160.373.598	Investment
Piutang lain-lain - pihak ketiga	49.790.727.718	61.868.642.627	Other receivables – third parties
Aset pajak tangguhan	3.022.841.227	3.362.500	Deferred tax assets
	<u>80.502.649.791</u>	<u>65.032.378.725</u>	
JUMLAH ASET	<u>85.930.847.500</u>	<u>65.034.919.508</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	613.981.476	605.150.123	Tax payables
Biaya masih harus dibayar	-	897.186.412	Accrued expenses
	<u>613.981.476</u>	<u>1.502.336.535</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON - CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	3.692.209.392	1.433.000.000	- Third parties
- Pihak berelasi	-	198.550.000	- Related parties
	<u>3.692.209.392</u>	<u>1.631.550.000</u>	
JUMLAH LIABILITAS	<u>4.306.190.868</u>	<u>3.133.886.535</u>	TOTAL LIABILITIES
EQUITAS			EQUITY
Modal disetor	34.475.000.000	34.475.000.000	Paid in capital
Tambahan modal disetor	83.578.198.743	83.578.198.743	Additional paid in capital
Saldo rugi	(36.461.931.490)	(56.152.165.770)	Accumulated loss
Penghasilan komprehensif lain	33.389.379	-	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS	<u>81.624.656.632</u>	<u>61.901.032.973</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>85.930.847.500</u>	<u>65.034.919.508</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT LEO INVESTMENTS Tbk
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN**
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
 COMPREHENSIVE INCOME**
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
PENDAPATAN	-	-	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF GOOD SOLD
LABA (RUGI) KOTOR	-	-	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban umum dan administrasi	(1.153.810.713)	(6.940.224.210)	General & administration expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	17.824.566.266	(17.618.564.375)	Other income (expenses)
	16.670.755.553	(24.558.788.585)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	16.670.755.553	(24.558.788.585)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			BENEFIT (EXPENSES) INCOME TAXES
Pajak kini	-	(89.483.469)	Current tax
Pajak tangguhan	3.019.478.727	-	Deffered tax
	3.019.478.727	(89.483.469)	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	19.690.234.280	(24.648.272.054)	NET PROFIT (LOSS) FOR CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			Items that would never be reclassified to profit or loss :
Keuntungan aktuarial	33.389.379	350.550.000	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	-	(87.637.500)	Income tax relating to components of other comprehensive income
	33.389.379	262.912.500	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	19.723.623.659	(24.385.359.554)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Paid in capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo rugi/ <i>Accumulated loss</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2018	34.475.000.000	83.578.198.743	(262.912.500)	(31.503.893.716)	86.286.392.527	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(24.648.272.054)	(24.648.272.054)	<i>Net profit for the year</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	262.912.500	-	262.912.500	<i>Actuarial (loss) profit</i>
Saldo per 31 Desember 2018	34.475.000.000	83.578.198.743	-	(56.152.165.770)	61.901.032.973	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	19.690.234.280	19.690.234.280	<i>Net profit for the year</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	33.389.379	-	33.389.379	<i>Actuarial (loss) profit</i>
Saldo per 31 Desember 2019	34.475.000.000	83.578.198.743	33.389.379	(36.461.931.490)	81.624.656.632	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

PT LEO INVESTMENTS Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran operasional lainnya	(1.697.491.866)	(1.380.505.852)	<i>Payment to other operational</i>
Pembayaran kepada karyawan	(339.189.590)	(1.049.288.761)	<i>Payment to employee</i>
Pembayaran pajak	(8.969.067)	(20.196.126)	<i>Payment taxes</i>
Penerimaan bunga	548.057	343.934	<i>Interest received</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(2.045.102.466)	(2.449.646.805)	<i>Net cash used in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Divestasi entitas anak	24.592.900.000	-	<i>Divest subsidiaries</i>
Investasi kepada entitas anak	(24.592.900.000)	-	<i>Investment to subsidiary</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	-	-	<i>Net cash used in investment activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak ketiga	2.259.209.392	761.000.000	<i>Payment to third parties</i>
Penerimaan dari pihak berelasi	(198.550.000)	1.622.550.000	<i>Cash received from related parties</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	2.060.659.392	2.383.550.000	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	15.556.926	(66.096.805)	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	2.540.783	68.637.588	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	18.097.709	2.540.783	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF THE YEAR